

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dalam suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang medis contohnya rumah sakit, terdapat manajemen yang akan melaksanakan semua kegiatan yang telah direncanakan. Manajemen tersebut disusun dari manajemen tingkat atas sampai dengan manajemen tingkat bawah. Setiap manajemen mempunyai tugas masing-masing sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Pengelolaan yang seimbang dan baik akan memberikan kepuasan kepada pelanggan baik pelanggan internal maupun eksternal. Rumah sakit yang telah terakreditasi seharusnya telah memiliki pengelolaan yang baik dan terstandar yang digunakan dalam pengelolaan persediaan rumah sakit.

Keberhasilan pengelolaan persediaan rumah sakit tergantung pada kompetensi dari manajer rumah sakit. Seperti pendapat dari Subagya dalam buku Manajemen Logistik (1994), mengatakan bahwa: “Manajer berfungsi untuk mengelola persediaan melalui fungsi antara lain mengidentifikasi, merencanakan pengadaan, pendistribusian alat hingga mengembangkan sistem pengelolaan persediaan yang efektif dan efisien”. Pengadaan persediaan yang tepat dan berfungsi dengan baik akan memperlancar kegiatan pelayanan pasien sehingga berdampak bagi peningkatan mutu pelayanan secara umum.

Manajer juga harus mampu mengantisipasi keadaan darurat, membuat skala prioritas serta melakukan perubahan yang dibutuhkan untuk pencapaian tujuan

umum rumah sakit. Manajemen persediaan juga harus mencapai efisiensi dan efektivitas. Seperti pendapat dari Subagya dalam buku Manajemen Logistik (1994), mengatakan bahwa: “Manajer memiliki kemampuan untuk mencegah atau meminimalkan pemborosan, kerusakan, kadaluarsa, kehilangan persediaan tersebut yang akan memiliki dampak kepada pengeluaran ataupun biaya operasional rumah sakit”. Akan tetapi, untuk mencapai itu semua akan ada masalah-masalah yang timbul baik itu berasal dari dalam maupun luar lingkungan organisasi rumah sakit itu sendiri, sehingga tujuan dari organisasi itu akan sulit untuk tercapai. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul serta untuk mencapai tujuan organisasi maka manajemen perlu suatu sistem pengendalian yang dapat mengawasi jalannya kegiatan organisasi yang disebut dengan sistem pengendalian internal. Seperti pendapat dari Willson dan Campbell dalam buku yang berjudul *Controllershship* (1986), mengatakan bahwa: “fungsi pengendalian adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan sehingga tujuan dan rencana perusahaan dapat dicapai.”

Pengendalian internal mempunyai tujuan untuk dapat melindungi kekayaan perusahaan terhadap kerugian yang dapat terjadi akibat kesalahan yang disengaja (kecurangan) atau yang tidak disengaja dan dapat meningkatkan efisiensi kerja dari seluruh anggota organisasi perusahaan. Seperti pendapat dari Willson dan Campbell dalam buku yang berjudul *Controllershship* (1986;129), menyatakan bahwa: “untuk memenuhi tujuan yang luas dari pengendalian interen yang baik, yaitu melindungi harta perusahaan terhadap kerugian yang dapat terjadi akibat kesalahan yang disengaja (kecurangan) atau yang tidak disengaja”. Tujuan pengendalian internal itu dapat tercapai bila elemen dari pengendalian itu sendiri benar-benar dilaksanakan

dan agar pengendalian itu sendiri berjalan secara efektif, diperlukan suatu bagian tersendiri dalam perusahaan yang kedudukannya harus independen terhadap kegiatan-kegiatan lainnya yang ada di perusahaan tersebut untuk mengawasi dan menilai keefektivan pengendalian internal. Bagian ini disebut bagian audit internal dan merupakan suatu fungsi staf yang memperoleh pendelegasian dari manajemen untuk mengawasi sistem yang ada. Dengan adanya suatu pemeriksaan intern (audit internal) yang memadai maka akan mendukung efektivitas dari pengendalian intern perusahaan. Rumah sakit juga membutuhkan pemeriksaan intern agar dapat menunjang efektivitas pengendalian intern rumah sakit. Seperti pendapat dari Hartadi dalam buku yang berjudul *Internal Audit* (1991:41), yaitu: “Pemeriksaan intern yang merupakan alat bantu pengendalian manajemen (*managerial control*) dan melakukan kegiatan penilaian bebas terhadap semua kegiatan perusahaan harus selalu dalam keadaan dinamis dan aktif.....Dengan demikian, dengan adanya sistem pengendalian intern yang selalu dinilai dan dievaluasi akan menghasilkan suatu keluaran atau *output* seperti yang diharapkan atau yang direncanakan oleh manajemen.”

Willson dan Campbell dalam buku yang berjudul *Controllershship* (1986;13), mengatakan bahwa: “untuk dapat memberikan bantuan kepada manajemen, kegiatan audit internal mempunyai fungsi yang sangat penting, yaitu sebagai alat kendali manajemen dalam:

1. Memastikan ditaati seluruh kebijakan, rencana dan prosedur seperti yang telah digariskan.

2. Menelaah dan menilai kekayaan, kecukupan dan penerapan pengendalian dalam operasi lainnya serta meningkatkan pengendalian yang memadai dengan biaya yang wajar.
3. Memastikan sampai sejauh mana tingkat pertanggungjawaban pengamanan atas kekayaan perusahaan dalam pelaksanaan tanggungjawab yang dibebankan.
4. Menilai kualitas prestasi dalam pelaksanaan tanggungjawab yang dibebankan.
5. Merekomendasikan perbaikan-perbaikan operasi.”

Dalam mencapai tujuan perusahaan, berbagai cara diterapkan pada semua bidang kegiatan perusahaan termasuk yang menyangkut masalah perencanaan dan pengendalian persediaan perusahaan. Willson dan Campbell dalam buku yang berjudul *Controllershship* (1986;428), mengatakan bahwa: “pengendalian terhadap persediaan harus dikelola secara mendetail sehingga dapat menyediakan kepada manajemen laporan yang cukup, sehingga kondisi yang kurang baik dapat diperbaiki dengan segera.” Pada kesempatan ini, akan membahas secara khusus tentang pengelolaan persediaan yang ada di rumah sakit.

Peranan audit internal sangat besar dalam hal persediaan baik barang jadi maupun bahan baku, karena pemilihan prinsip atau metode penilaian persediaan mempunyai suatu pengaruh penting terhadap perusahaan dalam hal melakukan kegiatannya. Menurut pemanfaatannya, bahan atau alat yang harus disediakan rumah sakit dikelompokkan menjadi persediaan farmasi (antara lain : obat, bahan kimia, gas medis, peralatan kesehatan), persediaan makanan, persediaan logistik umum (antara lain : alat tulis kantor, alat rumah tangga, cetakan, linen), dan teknik.

Suatu pengendalian diperlukan untuk dapat mengendalikan persediaan, baik dalam hal perputarannya, metode yang digunakan dan hal lainnya yang menyangkut manajemen persediaan. Atas dasar kesadaran akan pentingnya persediaan tersebut dalam menjalankan kegiatan organisasi bagi rumah sakit maka pihak manajemen harus mengefektifkan pengendalian internal untuk membantu manajemen dalam menjalankan kegiatannya. Seperti yang dinyatakan oleh Willson dan Campbell dalam bukunya yang berjudul *Controller* bahwa: “Pemilihan prinsip dan metode penilaian persediaan mempunyai suatu pengaruh penting pada pendapatan yang dilaporkan dan pada posisi keuangan perusahaan tertentu”.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam menyusun skripsi dengan judul : **“Peranan Audit Internal dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan di Rumah Sakit Cahya Kawaluyan”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah pelaksanaan audit internal atas persediaan pada Rumah Sakit Cahya Kawaluyan sudah memadai ?
2. Apakah pengendalian internal atas persediaan pada Rumah Sakit Cahya Kawaluyan sudah efektif ?
3. Bagaimana peranan audit internal dalam menunjang efektifitas pengendalian internal persediaan pada Rumah Sakit Cahya Kawaluyan?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Dari penelitian ini penulis bermaksud untuk memperoleh informasi dan data yang cukup sehingga permasalahan yang telah dikemukakan diatas dapat digambarkan dengan jelas melalui informasi yang diperoleh tersebut. Tujuan penelitian yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah pelaksanaan audit internal atas persediaan pada Rumah Sakit Cahya Kawaluyan sudah memadai.
2. Untuk mengetahui apakah pengendalian internal atas persediaan pada Rumah Sakit Cahya Kawaluyan sudah efektif.
3. Untuk mengetahui bagaimana peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan agar dapat bermanfaat bagi:

1. Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis tentang peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan di Rumah Sakit Cahya Kawaluyan.

2. Manajemen Rumah Sakit

Dengan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi manajemen Rumah Sakit Cahya Kawaluyan.

3. Pihak Lain

Dengan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan sebagai tambahan informasi pengetahuan yang bermanfaat mengenai peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan di Rumah Sakit Cahya Kawaluyan.